

LITERATUR REVIEW : IMPLEMENTASI ETIKA PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MENINGKATNYA KUALITAS AUDIT

Inda Tri Rahayu^{1*}, Ana Nur Lestari², Aprilia Eka³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*rahayuinda72@gmail.com , nurlestariana71@gmail.com

Received: 29-12-2023

Revised: 06-01-2024

Approved: 10-01-2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang etika profesi, independensi, objektivitas, kompetensi, dan faktor-faktor lain terhadap kualitas audit. Masalah penelitian ini tentang factor-faktor kualitas audit yang disebabkan oleh kurangnya implementasi etika profesi, independensi, objektivitas, dan kompetensi auditor. Penelitian bertujuan untuk menyoroti pentingnya implementasi etika profesi akuntan publik dalam meningkatkan kualitas layanan auditor dan memastikan kepercayaan masyarakat terhadap jasa audit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan etika dalam setiap kegiatan audit. Penelitian ini menggunakan metode systematic literatur review (SLR). Metode ini dilakukan dengan mencari artikel atau jurnal di internet dan kemudian mereview beberapa penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi akuntan publik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang mengedepankan etika profesi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan etika profesi, termasuk independensi, objektivitas, dan kompetensi, sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan audit dan menjamin kepercayaan masyarakat. Dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Etika Profesi, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dianggap sebagai kepercayaan masyarakat yang menuntut penilaian bebas dan tidak memihak terhadap informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Melalui audit oleh entitas terpisah, independensi dapat terjaga, dan hubungan buruh-majikan antara kantor akuntan dan kliennya dapat dihindari, mencegah potensi risiko terhadap independensi. (Issn 2620-7958 (, 2019)

Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan masyarakat melalui penilaian bebas terhadap informasi laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi esensial untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Profesionalisme auditor menjadi kunci utama dalam menjamin kualitas audit.

Kualitas audit, didefinisikan sebagai kemampuan akuntan publik untuk menemukan dan mengungkapkan pelanggaran dalam penerapan akuntansi kliennya (Fauji et al., 2015). Tujuannya adalah memberikan keyakinan memadai atas laporan keuangan, sesuai dengan peraturan Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Fungsi utama akuntan publik adalah meningkatkan kredibilitas informasi keuangan, mendukung perekonomian yang sehat, dan efisien melalui transparansi kualitas informasi keuangan. (Triani et al., 2020)

Kualitas audit sangat penting bagi perusahaan yang mengandalkan laporan keuangannya dipertanggungjawabkan. Auditor harus memperoleh bukti dengan bijak, sesuai dengan standar auditing, dan memahami pengendalian internal klien. Pelanggaran kode etik profesi dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diaudit, sehingga prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi harus diterapkan dengan sungguh-sungguh oleh

auditor.

Faktor yang memengaruhi kualitas audit melibatkan integritas, seperti disampaikan oleh penelitian (Susilo & Widyastuti, 2015), yang menekankan pentingnya integritas dalam membentuk karakter dan moral seorang auditor. Meskipun, hasil penelitian lain (Ningrum & Linda, 2017) menunjukkan bahwa integritas tidak selalu mempengaruhi kualitas audit. Objektivitas, seperti dinyatakan oleh penelitian (Olivia Furiady & Ratnawati Kurnia, 2015), memiliki dampak positif pada kualitas audit, karena memastikan auditor menjalankan kewajiban tanpa adanya konflik kepentingan. Kontrastnya, penelitian (Susilo & Widyastuti, 2015) menunjukkan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit, mungkin karena pengaruh eksternal terhadap akuntan publik.

Kompetensi juga menjadi faktor penting, sebagaimana dinyatakan oleh penelitian (Purwanda dan Emmatria, 2015) dan (Iryani, L,D, 2017), yang menyoroti peran kompetensi dan perilaku profesional dalam meningkatkan kualitas audit. Namun, penelitian lain (Ningrum & Linda, 2017) menunjukkan bahwa kompetensi sendiri tidak selalu menjamin kualitas audit, dengan menekankan pentingnya pengalaman dalam mencapai kualitas audit yang optimal.

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas seorang auditor dapat terlihat dari bagaimana auditor bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Olivia Furiady & Ratnawati Kurnia, 2015) menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif, dikarenakan bahwa auditor dapat menyelesaikannya audit, bekerja dengan baik dan tepat waktu, diawasi dengan teliti pekerjaan oleh supervisor, dan bertanggung jawab kepada atasannya. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wisteri dan Latrini, 2015) karena menurut penelitian ini yang berpengaruh signifikan adalah kompleksitas saja, sehingga menunjukkan bahwa akuntan publik bisa mengontrol hal tersebut, dan mengindikasikan bahwa akuntabilitas tidak mempengaruhi dari kualitas audit tersebut, melainkan hanya kompleksitas audit itu sendiri. Untuk faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi, dimana Independensi seorang auditor adalah salah satu komponen penting dalam mewujudkan output kualitas audit yang baik.

Menurut penelitian (Prasetyo dansarwono, 2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang diperoleh ketika melakukan program audit, tidak berpengaruh karena tidak adanya hubungan keuangan dari penerima jasa, dan tidak melibatkan campur tangan pihak lain dalam pengambilan keputusan, memanipulasi atau dengan modifikasi bagian penting yang akan diperiksa. Menurut penelitian hasil serupa juga sama yang dihasilkan dari penelitian (Amos O. Arowoshegbe, Emmanuel Uniamikogbo, & Gina Atu, 2017), (Wiratama dan Ketut, 2015) dan penelitian yang dilakukan (Hari Distia fadjarenie, 2019) dimana independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wisteri dan Latrini, 2015) dikarenakan adanya kesulitan ketika mempertahankan sikap mental untuk tidak memihak yang disebabkan karena lama hubungan dengan klien, sehingga tidak memberi pengaruh kepada kualitas audit. Serta penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji dan membuktikan apakah adanya pengaruh antara prinsip kode etik profesi akuntan publik yakni integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas dan independensi berpengaruh terhadap kualitas yang dihasilkan oleh kantor akuntan public (Dwijendra & Asyik, 2023)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit termasuk akuntabilitas, kompleksitas, dan independensi auditor. Penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dapat berdampak positif dengan auditor yang menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Namun, ada perbedaan pendapat, seperti penelitian yang menekankan kompleksitas sebagai faktor kunci, dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa independensi juga memengaruhi kualitas audit. Adanya kesulitan dalam mempertahankan sikap mental tanpa pihak yang disukai dapat mempengaruhi independensi auditor, menurut beberapa penelitian. Penelitian juga mencoba membuktikan hubungan antara prinsip kode etik profesi akuntan publik dengan kualitas audit. (Dwijendra & Asyik, 2023)

Pertanggung jawaban manajemen dalam pengambilan keputusan terwujud melalui penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam penyajian informasi dapat berakibat kerugian bagi manajemen. Oleh karena itu, FASB menetapkan dua karakteristik penting, yaitu reliabilitas dan relevansi, yang harus dimiliki oleh laporan keuangan entitas untuk memberikan manfaat dan kegunaan bagi pemakai informasi. Mengukur tingkat reliabilitas dan relevansi karakteristik laporan keuangan sulit karena adanya benturan kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Untuk meredam perbedaan kepentingan ini, kehadiran auditor sebagai pihak ketiga diperlukan. Auditor berperan dalam menyelaraskan asimetri informasi, memastikan laporan keuangan sesuai dengan dua karakteristik yang diharapkan oleh FASB.

Rendahnya sikap independensi auditor dapat berdampak negatif pada penerapan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, sehingga kualitas audit yang dihasilkan turut terpengaruh. Setiawan (2011) menyoroti perlunya peningkatan kualitas audit sebagai upaya membangun kepercayaan masyarakat. Ketidapatuhan auditor terhadap prosedur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tidak hanya berpotensi merugikan Kantor Akuntan Publik secara ekonomis, tetapi juga dapat merusak reputasi di mata masyarakat, mengurangi kepercayaan kreditor, dan investor di pasar modal. Auditor, dalam menjalankan jasa profesionalnya, seharusnya mematuhi Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan audit, karena penerapan yang baik akan memberikan dampak positif pada kualitas audit. (Wisteri et al., 2015)

Akuntan publik merupakan suatu pekerjaan yang bergantung pada kepercayaan masyarakat yang memakainya. Jika auditor tidak memenuhi tugas dan tanggung jawabnya ketika mengaudit suatu perusahaan, maka kepercayaan masyarakat terhadap jasa audit akan hilang. Kesuksesan auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya tergantung pada kemampuannya. Pengalaman auditor, yang dibuktikan dengan banyaknya tugas yang diselesaikan dan pelatihan yang diikuti merupakan sumber pengetahuan yang dapat diperoleh.

Auditor diperlukan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi keabsahan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan melalui proses yang disebut audit. Setelah melakukan evaluasi tersebut, auditor mengkomunikasikan hasil evaluasinya dalam bentuk opini audit melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Untuk menyelesaikan audit, auditor tidak hanya harus berpengalaman dan mematuhi kode etik profesi, tetapi juga menunjukkan skeptisism profesional. (Bstrak, 2023) (Bstrak, 2023)

Laporan keuangan merupakan sarana paling penting dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar atau masyarakat, asimetri informasi dan kemungkinan konflik kepentingan antar manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan eksternal, tinjauan laporan keuangan pihak ketiga. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan. Tinjauan proses pelaporan keuangan mengatakan bahwa laporan keuangan harus dipandang sebagai laporan bersama dengan Kantor Audit (KAP) dan manajemen perusahaan. IAI sebagai organisasi profesi akuntansi Indonesia berusaha memperhatikan etika profesi yang

dimaksudkan agar auditor dapat memberikan kepercayaan kepada klien terhadap aktivitasnya (IAI2001). Selain itu (IAI: 2001), auditor pada prinsipnya harus menggunakan pertimbangan lebih dari satu pertimbangan rasional berdasarkan pemahamannya terhadap penerapan etika yang berlaku dan mengambil keputusan yang adil, oleh karena itu diperlukan pelayanan yang independen dan profesional menilai secara obyektif kebenaran dan alasan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kebutuhan akan perilaku profesional dalam profesi apapun adalah kebutuhan akan kepercayaan masyarakat kualitas layanan yang diberikan oleh profesi, terlepas dari layanan mana yang diberikan secara terpisah. (Hildayani, 2008)

Di Indonesia, fenomena lemahnya kualitas audit termanifestasi saat Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin akuntan publik Kasner Sirumapea selama 12 bulan dan memberikan sanksi administratif pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk per 31 Desember 2018. Auditor tersebut belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA) dan kurang menerapkan sistem pengendalian mutu optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal, yang menyebabkan kurangnya sikap independensi, integritas, dan kompetensi, merugikan kualitas audit. (Muslim et al., 2020)

Hal yang perlu diperhatikan adalah etika auditor yang harus tunduk pada ketentuan yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kode etik IAPI menetapkan lima prinsip dasar yang harus diikuti oleh seorang auditor. Ini melibatkan integritas, di mana auditor diharapkan bersikap jujur dan tidak berbelit-belit; objektivitas, dengan menekankan ketidakpemilihan antara profesionalitas dan bisnis; kompetensi, yang menuntut tingkat profesionalisme untuk layanan yang kompeten; kehati-hatian profesional, yang mengamankan penerapan standar dengan sungguh-sungguh; kerahasiaan, di mana auditor diwajibkan menjaga informasi rahasia; dan perilaku profesional, yang mengharuskan auditor mematuhi aturan hukum dan menjaga perilaku yang mendukung profesionalitas. (Suhariadi Dwi, 2022)

KAJIAN LITERATUR

Etika profesi seorang akuntan

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pengalaman, pendidikan dan keterampilan yang mendalam memiliki pengetahuan khusus. Suatu profesi dapat disebut profesi apabila mempunyai sertifikat dan lisensi yang bisa menjadi pertimbangan dalam pekerjaan Anda, yang membutuhkan proses jangka panjang untuk waktu yang lama bisa disebut profesi. Seseorang yang mempunyai pekerjaan tertentu, misalnya suatu profesi akuntan disebut profesional (Widaningsih, 2017). Namun, etika berasal dari kata Yunani "Ethos" atau (jamak-ta etha), yaitu cara yang etis. Etika erat kaitannya dengan nilai-nilai dan budaya adat istiadat tertentu yang dianut diwariskan. Etika merupakan ilmu yang pada hakikatnya mempunyai nilai baik dan buruk suatu perbuatan seseorang dan mempunyai kewajiban moral (moralitas) yang diyakini seseorang kelompok, diri sendiri atau masyarakat (Kusumaningtyas dan Solikah, 2016). Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa etika profesional seharusnya menjadi aturan bersama menghubungkan secara normal antara hubungan antarmanusia dan mempunyai nilai-nilai normatif dalam bentuk aturan etika profesi. Kode etik ini dapat mengatur hubungan antar pelanggan auditor, rekan profesional dan auditor, masyarakat dan auditor (Rinaldy et al. 2020). Kode etik diatur Dalam SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik) yang bertujuan untuk mengatur etika wajib memenuhi kewajibannya kepada auditor untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif dengan keterampilan profesional. (Susilawati et al., 2022)

Menurut Soekrisna Agoes (2016), jabatan adalah konsep kerja hal-hal mulia yang

dilakukan dokter, akuntan, pengacara, dll. Termasuk termasuk spesialisasi kungan publik. Akuntan publik adalah sebuah profesi auditor yang mendapat izin dari Menteri Keuangan untuk menawarkan jasa akuntansi sektor publik di Indonesia. Salah satu jasa yang diberikan oleh akuntan yaitu jasa audit umum. Layanan ini merupakan survei objektif laporan keuangan yang diikuti dengan pernyataan kewajaran status keuangan Dalam proses review atau dengan kata lain dikenal sebagai audit, menyiapkan laporan audit substantive laporan laporan keuangan. Menurut IAI (1994).(Mauludy et al., 2017)

Audit atas laporan keuangan memainkan peran yang sangat diperlukan dalam perekonomian perdagangan bebas Pengecekan laporan keuangan merupakan bagian terpenting berbagai layanan asuransi. Beberapa tanggung jawab seorang akuntan antara lain: mendeteksi dan melaporkan penipuan, melaporkan aktivitas ilegal informasi yang diberikan oleh pelanggan dan pemberitahuan apabila terdapat ketidakpastian kemampuan unit untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus meningkatkan kualitas hasil audit untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh pada keandalan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan integritas laporan keuangan. Pada saat yang sama, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan direksi wali amanat dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Peran komite audit ternyata belum efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Komisaris independen ternyata tidak bisa ikut serta dalam pertimbangan dana sebuah keputusan Bisa jadi penempatan komisaris hanya untuk pelaksanaan perintah,oleh karena itu, dia tidak bisa menjaga pemerintahan yang baik. Soal kualitas reviewnya jadi jelas hanya sekitar 40% perusahaan yang menggunakan ahli di bidangnya. Jadi kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan suatu pelanggaran sangat bergantung keterampilan teknis seorang auditor. (Idawati, 2020)

Selain dari pihak perusahann , eksternal Akuntan juga harus mengambil tanggung jawab terhadap meluasnya kasus manipulasi akuntansi demikian. Posisi akuntan sewaan sebagai pendapat diberikan oleh pihak independen pelaporan keuangan dan keadilan profesi Akuntan merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat banyak juga yang bertanya, apalagi setelah itu didukung oleh semakin banyak bukti. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas layanan diberikan kepada pengguna. Penting untuk pengguna melihat laporan keuangan Sebagai partai politik CAP mandiri dan kompeten mempengaruhi apakah layanan itu berharga atau tidak KAP memberi pengguna. Jika Menurut pengguna, KAP menawarkan layanan yang baik berguna dan berharga sehingga nilai kendali atau kualitas pemeriksaan juga meningkat, sehingga KAP diperlukan dengan profesionalisme panjang.(Bloom & Reenen, 2013)

Oleh karena itu, kepatuhan terhadap aturan etika sangat penting dalam setiap kegiatan audit Setiap auditor harus menerapkannya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pekerjaan auditor pada umumnya sehingga laporannya bermutu hasil yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai hasil yang dapat diandalkan. Hal ini terutama benar pengguna jasa audit dimana tindakan auditor mempengaruhi hasil secara signifikan apa yang mereka inginkan dan jika masyarakat tidak percaya pada hasil ini dan mereka dipertimbangkan salah, hal ini dapat berdampak luas pada posisi pemasok itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting bagi akuntan untuk juga menjaga sikap profesional menerapkan kode etik yang berkaitan langsung dengan pelayanan dan keandalan auditor (Arens et al., 2011).

Prinsip etika profesi

a. Integritas

Integritas adalah pondasi karakter yang memberikan dasar bagi pengakuan profesional. Kualitas ini menjadi landasan kepercayaan publik dan pedoman bagi anggota dalam menguji keputusan mereka, menuntut kejujuran, dan mempertahankan kerahasiaan tanpa mengorbankan integritas pelayanan dan kepercayaan publik. Keuntungan pribadi tidak boleh mengalahkan pelayanan dan kepercayaan publik, dan integritas memungkinkan penerimaan kesalahan yang tidak disengaja serta peredaan yang jujur, namun menolak kecurangan atau pengkhianatan prinsip.

b. Objektivitas

Setiap Praktisi harus menjauhkan diri dari subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak lain agar tidak memengaruhi pertimbangan profesional atau bisnisnya. Objektivitas mewajibkan anggota untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, bebas dari prasangka atau bias, serta terhindar dari benturan kepentingan atau pengaruh pihak lain. Dalam berbagai peran, seperti memberikan jasa atestasi, perpajakan, atau konsultasi manajemen di praktek publik, serta menyiapkan laporan keuangan, melakukan audit internal, dan bekerja dalam kapasitas keuangan dan manajemen di industri, pendidikan, dan pemerintahan, anggota harus menunjukkan objektivitas mereka.

c. Kompetensi

Setiap Praktisi wajib secara berkelanjutan memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya, memastikan bahwa jasa profesional yang diberikan kepada klien atau pemberi kerja bersifat kompeten sesuai perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Tindakan profesional harus selaras dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku. Kompetensi, yang didasarkan pada pendidikan dan pengalaman, menunjukkan pemahaman yang memungkinkan anggota memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dalam situasi di luar kompetensinya, anggota berkewajiban melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak yang lebih kompeten. Setiap anggota bertanggung jawab menilai kompetensinya dan memastikan pemenuhan persyaratan pendidikan dan pedoman yang diperlukan untuk tanggung jawab profesionalnya.

d. Kerahasiaan

Setiap Praktisi harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hubungan profesional dan bisnisnya, tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan klien atau pemberi kerja, kecuali jika ada kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan hukum atau peraturan yang berlaku. Penggunaan informasi rahasia untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga tidak diperbolehkan.

e. Perilaku profesional

Seorang Praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, menghindari tindakan yang dapat merugikan citra profesi, dan menjunjung tinggi profesionalisme. Kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sangat tergantung pada kualitas jasa yang diberikan. Oleh karena itu, seorang akuntan profesional harus tunduk pada peraturan kode etiknya dalam setiap tindakan, karena hal ini dapat memengaruhi kualitas jasa yang disediakan (Arens 2008). (Septiani, 2017)

Audit laporan keuangan

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menentukan apakah laporan tersebut benar. Manajemen perusahaan menyajikan laporan tahunan sesuai

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (yang terdiri dari laporan laba rugi, perhitungan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas tunai) dan menentukan tingkat pemenuhan kriteria/ketentuan yang ditentukan dan memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung distorsi material yang mempengaruhi laporan perekonomian umum. (Ardianingsih, 2018)

Pengalaman auditor

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengatakan bahwa kata adalah pengalaman pemahaman tentang hal-hal yang dilakukan (dijalani, dirasakan dan dialami). Pengertian pengalaman didasarkan pada Webster's Ninth New Collegiate Dictionary Sucipto (2007) yang dikutip oleh Nasution dan Fitriyani (2012) adalah pengetahuan atau keahlian diterima dari peristiwa tersebut melalui observasi atau partisipasi langsung di acara ini. Mulyadi (2013) percaya bahwa pelatihan formal dan pengalaman dalam akuntansi sektor publik bekerja dalam suatu profesi adalah dua hal yang saling melengkapi. Oleh karena itu jika Ketika seseorang memulai karir sebagai akuntan, mereka harus mendapatkan pengalaman terlebih dahulu di bawah bimbingan akuntan senior yang lebih berpengalaman dalam profesinya.

Selain itu Pelatihan teknis yang memadai juga diperlukan untuk memenuhi persyaratan auditor tentang pengembangan kehidupan komersial dan profesi. Dengan kata lain, seorang akuntan baru Setelah pelatihan formal, Anda bisa langsung menjalani pelatihan teknis di departemen, pengurus mengharapkan pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun sebagai akuntan yang bereputasi baik di bidang audit bagi yang ingin menjadi akuntan izin kegiatan profesi akuntan (Peraturan Menteri Keuangan no. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997 yang diubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan PMK No. 25/PMK.01/2014). (Idawati, 2020)

Kualitas Audit

Para auditor harus mempertahankan kualitas audit sebagai hal yang penting dalam proses pengauditan. Jika seorang auditor menjalankan tugasnya secara profesional, hasil audit yang dihasilkan akan memiliki kualitas. Menurut IAPI (2016), "Audit berkualitas terwujud ketika Akuntan Publik secara konsisten melakukan audit melalui KAP sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku." Menurut De Angelo dalam Noviansyah (2016:45), kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas auditor menemukan kesalahan tergantung pada pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan kesalahan tergantung pada independensi auditor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika seorang auditor mematuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu audit, maka auditor tersebut dapat dianggap memiliki kualitas. Kualitas audit mencerminkan tingkat baik atau buruknya suatu proses sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan bukti, yang telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan kriteria yang berlaku. (Syarif & Fitriyani, 2017)

METODE PENELITIAN

Metode penulisan menggunakan SLR (Systematic Literature Review) untuk menemukan, meninjau, dan mengevaluasi penelitian yang relevan. Metode penelitian SRL melibatkan kegiatan seperti pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta pengelolaan bahan penelitian untuk memecahkan masalah melalui

kajian jurnal (Komala et al., 2023). SRL, yang berasal dari Google Scholar, Mendeley, dan aplikasi online lainnya, digunakan dalam Literatur Review dengan merujuk pada artikel yang diterbitkan dalam dari 2015 hingga 2023 (Rosalinda et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa artikel dan pengembangan 5 tahun terakhir yang membahas mengenai perlunya etika profesi akuntan publik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Literatur Review

No	Nama Pengarang	Tahun	Judul	Hasil
1	(Ni Kadek Sri Rahayu dan I Ketut Suryanawa)	2020	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. Pelaksanaan pekerjaan profesional memerlukan etika, karena perilaku profesional mendukung kepercayaan masyarakat pada suatu profesi. Etika sebagai aturan tingkah laku bagi anggota profesi, seperti auditor yang dengan kesadaran etis tinggi dapat menjalankan tugas sesuai kode etik dan standar auditing. Auditor yang memprioritaskan etika profesi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, dan menciptakan transparansi dalam pengelolaan pemeriksaan keuangan.(Rahayu & Suryanawa, 2020)
2	(Hana Dili Setyana ¹ , Soedjono Rono ² , Fitri Nuraini ³)	2021	Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik	<ol style="list-style-type: none"> 3. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sesuai dengan penelitian oleh Winda Kurnia Khomsiyah (2014). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi etika auditor, semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan. 4. Etika merupakan faktor krusial bagi auditor untuk menjalankan prinsip audit secara efektif. Dalam konteks pekerjaannya, Etika Auditor diartikan sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku, mencakup tindakan yang perlu dilakukan dan dihindari. Ini menandakan bahwa semakin tinggi etika

				auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.(Agus Sumanto, 2022)
3	(Bertha Elvy Napitupulu,1, Mery Umi Umaeroh2, Sita Dewi3,, Dwi Listyowati4)	2021	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Etika Profesi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, dan hipotesis ini diterima dengan dukungan hasil nilai uji statistik. • Hasil penelitian ini secara empiris didukung oleh penelitian Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014), yang menyatakan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor di Jakarta Pusat terlihat telah mengimplementasikan prinsip etika profesi, mencakup integritas, objektivitas, kompetensi profesional, sikap cermat, kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional, yang mengarah pada peningkatan kualitas audit.(Karlinda et al., 2021)
4	(Gusti Cahyani, dan Dewi Zulvia)	2019	Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang	<ul style="list-style-type: none"> • bahwa variabel etika audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan hal tersebut dapat diterima. • Setiap akuntan publik seharusnya mematuhi Etika Audit yang telah ditetapkan oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia untuk menghindari persaingan yang tidak sehat. Dengan mengedepankan Etika Audit, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan antara para akuntan publik, sehingga opini auditor yang diberikan sesuai dengan laporan keuangan kliennya.(Cahyani & Zulvia, 2019)
5	(Witta Widiya1, Efrizal Syofyan2)		Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)	Penelitian menyimpulkan bahwa etika auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas audit Untuk mencapai kualitas audit yang baik, penting bagi seseorang untuk menerapkan etika dengan baik. Melalui penghormatan terhadap etika, diharapkan dapat mencegah kecurangan di antara para auditor, sehingga pendapat audit yang diberikan sesuai dengan laporan keuangan yang

disajikan. Penerapan etika dalam pelaksanaan audit dapat meningkatkan standar mutu pekerjaan, menghasilkan hasil audit yang lebih berkualitas.

Etika Profesi Terhadap Meningkatnya Kualitas Audit

Dari tabel diatas berdasarkan penelitian dan pengembangan terdahulu dapat kita lihat bahwa variable etika memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dalam implementasinya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. Kualitas audit dapat ditingkatkan dengan adanya auditor yang mengusung etika yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja, seorang auditor dituntut untuk memelihara standar perilaku etis, sehingga mampu memberikan hasil audit yang berkualitas. Profesi sebagai akuntan publik memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Peningkatan kemampuan dan kepatuhan terhadap kode etik sangat penting untuk mencegah kesalahan dan meminimalisir pelanggaran etika. Tulisan ini bertujuan menganalisis perilaku etis dan kode etik akuntan publik di Indonesia, mengingat adanya kasus pelanggaran yang dapat merugikan kepercayaan masyarakat. Pemahaman terhadap kode etik profesi dapat membantu akuntan publik untuk menjaga perilaku etis, mengembalikan kepercayaan masyarakat, dan memastikan opini yang dikeluarkan sesuai dengan kondisi entitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan literatur review yang telah kami lakukan dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi akuntan publik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang menerapkan etika profesi yang baik cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Oleh karena itu, implementasi etika profesi akuntan publik, yang meliputi integritas, objektivitas, dan kompetensi, sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan auditor dan memastikan kepercayaan masyarakat. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap aturan etika dalam setiap kegiatan audit, serta faktor-faktor lain seperti pengalaman, beban kerja, dan gender yang juga memengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumanto, D. (2022). Jurnal Sustainable Jurnal Sustainable. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 84–103.
- Ardianingsih, A. (2018). Audit Laporan Keuangan. In *PT. Bumi Aksara*. [http://repository.unikal.ac.id/431/1/Audit Laporan Keuangan_Arum.pdf](http://repository.unikal.ac.id/431/1/Audit%20Laporan%20Keuangan_Arum.pdf)
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 2(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Bstrak, A. (2023). *Issn : 3025-9495*. 2(4).
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Kap) Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.127>
- Dwijendra, I. G. B. N., & Asyik, N. F. (2023). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Opini Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada Kap Yang Terdaftar Di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 134–136. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1230>
- Hildayani. (2008). No Title عماد جمل بااتك. □ □ □ □ □ □ □ □ □ □, 2(5), 255. ???
- Idawati, W. (2020). Analisis Pendeteksian Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 55–72. <https://doi.org/10.33005/baj.v3i1.60>

- Issn 2620-7958* (. (2019). 5(1), 50–64.
- Jurnal, P. (2009). 379-747-1-Sm. 1(3), 159–167.
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kurangi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Mauludy, M. I. A., Hikmah, E. L., & Putri, C. N. P. (2017). Analisis kasus pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik oleh KAP Winata. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Bisnis, 2017*(1994), 196–201.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Septiani, N. W. (2017). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 1–14.
- Suhariadi Dwi, A. A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 417–430.
- Susilawati, I., Arief, M., & Widyaningsih, A. (2022). Apakah Penerapan Etika Profesi dapat Membatasi Perilaku Tidak Etis Akuntan? *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 261–271. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.50497>
- Syarif, D., & Fitriyani, N. N. (2017). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada 16 Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(1), 65–81.
- Triani, N. N. A., Hidayat, W., & Ardianto, A. (2020). Akuntabilitas Akuntan Publik Dalam Memenuhi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 208–226. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.13>
- Wisteri, A., Nandari, S., & Latrini, M. Y. (2015). *Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. 1*, 164–181.